

Visibilitas Media dan Tekanan Investor ESG terhadap Pengungkapan Keberlanjutan: Moderasi Tata Kelola

Farah Amalina Firzana

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pascasarjana Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

Email: farahfirzana2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh visibilitas media dan tekanan investor Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan tata kelola sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel ditentukan dengan purposive sampling. Berdasarkan data yang digunakan dalam pengujian statistik, penelitian mencakup 39 perusahaan dengan 117 observasi. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 melalui regresi linear berganda dan Moderate Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa visibilitas media dan tekanan investor ESG secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan R Square sebesar 0,257. Secara parsial, visibilitas media berpengaruh positif dengan $t = 3,000$ dan $\text{Sig.} = 0,004$, sedangkan tekanan investor ESG berpengaruh positif dengan $t = 5,160$ dan $\text{Sig.} = 0,000$. Tata kelola memoderasi dan memperkuat pengaruh visibilitas media serta tekanan investor ESG terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan peningkatan R Square masing-masing dari 0,257 menjadi 0,546 dan 0,633. Temuan ini menunjukkan pentingnya mekanisme tata kelola yang efektif dalam mengoptimalkan respons perusahaan terhadap tekanan media dan investor dalam meningkatkan transparansi keberlanjutan.

Kata kunci: Visibilitas Media; Tekanan Investor ESG; Pengungkapan Laporan Keberlanjutan; Tata Kelola; Sektor Energi

Abstract

This study aims to analyze the effect of media visibility and Environmental, Social, and Governance (ESG) investor pressure on sustainability report disclosure, with corporate governance as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The study uses a quantitative method with descriptive and verificative approaches. Secondary data were obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The sample was selected using purposive sampling and consisted of 39 companies with 117 observations. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics 27 through multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that media visibility and ESG investor pressure simultaneously have a positive effect on sustainability report disclosure, with an R Square of 0.257. Partially, media visibility has a positive effect with $t = 3.000$ and $\text{Sig.} = 0.004$, while ESG investor pressure has a positive effect with $t = 5.160$ and $\text{Sig.} = 0.000$. Corporate governance moderates and strengthens the effects of both media visibility and ESG investor pressure on sustainability report disclosure, with R Square increasing from 0.257 to 0.546 and 0.633, respectively. These findings highlight the importance of effective corporate governance in optimizing corporate responses to media and investor pressure to improve sustainability transparency.

Keywords: Media Visibility; ESG Investor Pressure; Sustainability Report Disclosure; Corporate Governance; Energy Sector

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan krisis iklim telah menggeser perhatian terhadap perusahaan dari orientasi laba jangka pendek menuju akuntabilitas jangka panjang yang mempertimbangkan aspek Environmental,

Social, and Governance (ESG). Dalam perspektif legitimasi, keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh kesesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai dan harapan masyarakat (Suchman, 1995). Kondisi ini menjadi semakin penting bagi sektor energi karena aktivitasnya berkaitan erat dengan emisi karbon, eksploitasi sumber daya alam, dan proses transisi energi. Tesis penelitian ini menempatkan periode 2022–2024 sebagai periode yang relevan karena meningkatnya agenda transisi energi, instrumen investasi ESG, serta tuntutan keuangan berkelanjutan.

Di Indonesia, peningkatan perhatian terhadap keberlanjutan didukung oleh perkembangan regulasi, termasuk POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan. Namun, peningkatan penyampaian laporan keberlanjutan belum secara otomatis menghasilkan tingkat pengungkapan yang seragam. Penelitian yang dirujuk dalam tesis menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan sustainability report perusahaan sektor energi periode 2022–2023 mencapai 64,68%, sementara beberapa indikator GRI masih diungkapkan secara tidak konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk menguji faktor yang mendorong keluasan pengungkapan.

Visibilitas media dipandang sebagai salah satu tekanan eksternal karena perhatian publik terhadap perusahaan dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk menyediakan informasi yang transparan dan menjaga legitimasi (Rupley et al., 2012). Hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam tesis masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga terdapat research gap mengenai pengaruh visibilitas media terhadap pengungkapan keberlanjutan. Selain media, tekanan investor ESG juga semakin relevan karena investor institusional semakin mempertimbangkan aspek ESG dalam keputusan investasi (Dyck et al., 2019).

Tata kelola perusahaan berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang dapat memperkuat respons perusahaan terhadap tekanan eksternal. Dalam penelitian ini, tata kelola diproksikan dengan proporsi komisaris independen. Dewan komisaris independen diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan mendorong pengungkapan yang lebih transparan dan akuntabel. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menguji pengaruh visibilitas media dan tekanan investor ESG terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan serta peran moderasi tata kelola pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Objek penelitian adalah visibilitas media dan tekanan investor ESG sebagai variabel independen, pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen, serta tata kelola sebagai variabel moderasi. Unit penelitian berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Data yang digunakan dalam pengujian statistik berjumlah 117 observasi. Visibilitas media diukur melalui intensitas iklan/promosi, yaitu biaya iklan atau promosi dibandingkan total pendapatan. Tekanan investor ESG diproksikan dengan kepemilikan institusional, yaitu jumlah saham yang dimiliki institusi dibandingkan total saham beredar. Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), dengan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Tata kelola diukur melalui proporsi komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27, meliputi statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, dan Moderate Regression Analysis (MRA).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik variabel sebagai berikut.

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Kategori
Visibilitas Media	0,1217 (12,17%)	0,00	1,20	Sangat rendah
Tekanan Investor ESG	0,8474 (84,74%)	0,29	0,99	Sangat tinggi

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Kategori
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0,8897 (88,97%)	—	—	Tinggi
Tata Kelola	0,4326 (43,26%)	—	—	Cukup baik

Hasil regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

Variabel	B	Beta	t	Sig.	Kesimpulan
Visibilitas Media	0,117	0,383	3,000	0,004	Positif dan signifikan
Tekanan Investor ESG	0,129	0,309	5,160	0,000	Positif dan signifikan

Model simultan menghasilkan $R = 0,506$, $R\text{ Square} = 0,257$, $\text{Adjusted } R\text{ Square} = 0,202$, dan $F = 10,858$ ($\text{Sig.} = 0,000$). Model moderasi untuk visibilitas media menghasilkan $R\text{ Square} = 0,546$ dan $F = 11,124$ ($\text{Sig.} = 0,000$), sedangkan model moderasi untuk tekanan investor ESG menghasilkan $R\text{ Square} = 0,633$ dan $F = 13,398$ ($\text{Sig.} = 0,000$).

Hipotesis	Hubungan	Statistik	Sig.	Keputusan
H1	Visibilitas Media dan Tekanan Investor ESG → Pengungkapan	10,858	0,000	Diterima
H2	Visibilitas Media → Pengungkapan	3,000	0,004	Diterima
H3	Tekanan Investor ESG → Pengungkapan	5,160	0,000	Diterima
H4	Tata Kelola × Visibilitas Media → Pengungkapan	11,124	0,000	Diterima
H5	Tata Kelola × Tekanan Investor ESG → Pengungkapan	13,398	0,000	Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh simultan. Nilai $R\text{ Square}$ sebesar 0,257 menunjukkan bahwa visibilitas media dan tekanan investor ESG secara bersama-sama menjelaskan 25,7% variasi pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan 74,3% dipengaruhi faktor lain di luar model. Uji F sebesar 10,858 dengan $\text{Sig.} 0,000$ menunjukkan model simultan signifikan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa tekanan eksternal dari media dan investor dapat berjalan secara bersama dalam mendorong transparansi keberlanjutan.

Pengaruh visibilitas media. Koefisien beta sebesar 0,383 dengan kontribusi 13,7% menunjukkan hubungan positif. Ketika perusahaan memperoleh perhatian publik yang lebih besar, kebutuhan untuk menjaga legitimasi dan reputasi dapat mendorong peningkatan pengungkapan informasi keberlanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menempatkan media sebagai salah satu mekanisme tekanan terhadap transparansi korporasi.

Pengaruh tekanan investor ESG. Koefisien beta sebesar 0,309 dan kontribusi 12,0% menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional sebagai proksi tekanan investor ESG, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan keberlanjutan. Investor institusional memiliki kapasitas untuk memengaruhi arah kebijakan perusahaan melalui keputusan investasi dan pengawasan.

Peran moderasi tata kelola. Pada hubungan visibilitas media, R Square meningkat dari 0,257 menjadi 0,546 setelah interaksi dengan tata kelola dimasukkan. Pada hubungan tekanan investor ESG, R Square meningkat menjadi 0,633. Dengan demikian, tata kelola memperkuat kedua hubungan tersebut. Proporsi komisaris independen yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengawasan sehingga perusahaan lebih mampu menerjemahkan tekanan eksternal menjadi pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa visibilitas media dan tekanan investor ESG berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Visibilitas media berada pada kategori sangat rendah, tekanan investor ESG berada pada kategori sangat tinggi, pengungkapan laporan keberlanjutan berada pada kategori tinggi, dan tata kelola yang diprosikan dengan proporsi komisaris independen menunjukkan kondisi yang cukup baik. Secara simultan kedua variabel independen berpengaruh positif dengan R Square 0,257. Secara parsial visibilitas media dan tekanan investor ESG masing-masing berpengaruh positif dan signifikan. Tata kelola terbukti memperkuat pengaruh visibilitas media serta tekanan investor ESG terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, dan karakteristik kepemilikan serta memperluas objek ke sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barko, T., Cremers, M., & Renneboog, L. (2021). Shareholder engagement on environmental, social, and governance performance. *Journal of Business Ethics*, 180(2), 777–812.
- Dyck, A., Lins, K. V., Roth, L., & Wagner, H. F. (2019). Do institutional investors drive corporate social responsibility? International evidence. *Journal of Financial Economics*, 131(3), 693–714.
- Dienes, D., Sassen, R., & Fischer, J. (2016). What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(2), 154–189.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of stakeholders' pressure on transparency of sustainability reports. *Social Responsibility Journal*, 10(3), 453–476.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Garcia-Sanchez, I. M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martinez-Ferrero, J. (2022). Corporate governance and sustainability disclosure. *Business Strategy and the Environment*, 31(3), 1011–1028.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Universal Standards 2021*. GRI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- KPMG. (2022). *The Time Has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2022*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Rupley, K. H., Brown, D., & Marshall, R. (2012). Governance, media and environmental disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(6), 610–640.
- Suchman, M. C. (1995). *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. Academy of Management Review.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Velte, P. (2022). Archival research on integrated reporting and ESG reporting. *Accounting in Europe*, 19(1), 1–44.